

## **GAMBARAN UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DENGAN MENGGUNAKAN KONDOM PADA WPS (WANITA PEKERJA SEKSUAL)**

**Sunanto<sup>1)</sup>, Hendika Relawaty<sup>2)</sup>**

\* STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : sunanto1710@gmail.com

\*\* STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : handika\_rw19@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penyakit kelamin juga disebut penyakit menular seksual (PMS). PMS adalah penyakit yang terjadi karena infeksi mikroorganisme patogen di daerah genital. Seseorang dapat terinfeksi jika melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang telah tertular penyakit ini. Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara menemukan bahwa pencegahan penyakit menular seks di WPS (Women Workers Seks) cukup baik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan purposive sampling. Sampel eksploratif yang digunakan adalah 52 responden, yaitu WPS (Women Workers Sek) di Desa Lumbang probolinggo pada Januari 2016. Data diambil menggunakan data kuesioner. Pengolahan data menggunakan pengeditan, pengkodean, penilaian, tabulasi dan klasifikasi. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pencegahan penyakit menular seks menggunakan kondom pada WPS (Women Workers Sek) di desa Lumbang probolinggo pada Januari 2016 sebagian besar baik dengan hasil 45 responden (86,5%). Melihat hasil ini maka perlu adanya program yang dapat meningkatkan pencegahan penyakit menular seks.

**Kata kunci: Pencegahan, Penyakit Menular Seksual, WPS (Pekerja Seks Wanita)**

## PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) disebut juga venerial (dari kata venus yang berarti dewi cinta dari romawi kuno) yang didefinisikan sebagai salah satu akibat yang ditimbulkan karena aktifitas seksual yang tidak sehat sehingga menyebabkan munculnya penyakit menular, bahkan pada beberapa kasus IMS yang membahayakan, misalnya HIV (Human Immunodeficiency Virus), sifilis, gonore, ulkus mole dan lain-lain (Faiza, 2008).

Angka kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) saat ini cenderung meningkat di Indonesia. Penyebarannya sulit ditelusuri sumbernya, sebab tidak pernah dilakukan registrasi terhadap penderita yang ditemukan. Jumlah penderita yang sempat terdata hanya sebagian kecil dari jumlah penderita sesungguhnya

Secara global antara 36% dari Wanita Pekerja Sek Langgsung (di Jawa Timur) dan 60% (di Jakarta) telah terinfeksi IMS dan Wanita Pekerja Sek Tidak Langung yang telah terinfeksi 29% (di Jawa Timur) hingga 39% (di Jakarta). Klamidia merupakan IMS yang paling sering ditemui di kedua kelompok WPS tersebut. Prevalensi klamidia dan gonorrhoe termasuk yang tertinggi yang telah tercatat di Asia, dan prevalensi sifilis aktif pada WPS langsung di Medan dan Jakarta cukup tinggi dan membahayakan (Surveilans Terpadu Biologis Perilaku, 2007).

Di Kabupaten Probolinggo terdata Wanita Pekerja Seks Langsung sebanyak 222 orang, sedangkan Wanita Pekerja Sek Tidak Langsung sebanyak 7 orang dengan rincian pelanggan WPSL yang terdata sebanyak 819 orang per hari. Pada tahun 2010 kasus IMS di Kabupaten Probolinggo ditemukan sebanyak 203 dengan rincian, penyakit Sifilis 33 (16,3%) dan penyakit Gonorrhoe 170 (83,7%). Sedangkan data kasus IMS tahun 2011 ditemukan sebanyak 36 dengan rincian, penyakit Sifilis 3 (8,3%) dan penyakit Gonorrhoe 33 (91,7%). Meskipun terlihat adanya penurunan angka kejadian IMS dari tahun 2010 ke tahun 2011, (Data Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan WPS (wanita pekerja sek) di Desa Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo tentang penggunaan kondom juga berpengaruh terhadap penyebaran IMS dengan wawancara pada 10 Wanita Pekerja Sek Langsung di Desa didapatkan 3 (30%)

Wanita Pekerja Sek yang selalu menggunakan kondom saat berubungan, dan 7 (70%) Wanita Pekerja Sek Langsung hanya menggunakan kondom saat pelanggan meminta untuk menggunakan kondom.

Penggunaan kondom dikalangan beresiko tinggi seperti Wanita Pekerja Sek sangat penting. Tetapi pada kenyataannya hal ini tidak mudah dilakukan, hasil dari IBBS 2002 dan 2007 menunjukkan, bahwa Program Penggunaan Kondom 100% di Indonesia tidak berhasil. Data menunjukkan, bahwa penggunaan kondom tetap rendah, Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV tetap tinggi, bahkan makin meningkat di kalangan wanita penjahaj seks. Kegagalan tersebut disebabkan berbagai faktor yang sulit diatasi: pertama, keengganan para pelanggan untuk memakai kondom walaupun tersedia; kedua: pengetahuan yang kurang tentang manfaat perlindungan kondom; ketiga, pendapat masyarakat umum dan para pemimpin di sebagian daerah, seringkali negatif bahkan menentang pembahasan tentang penggunaan kondom apalagi terkait pelacuran (Surveilans Terpadu Biologis Perilaku, 2007).

Dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyebarluasan HIV/AIDS Pemerintah Daerah dan masyarakat berkewajiban untuk : melaksanakan penanggulangan Infeksi Menular Seksual (IMS) secara terpadu dan berkala di tempat-tempat perilaku beresiko tinggi, termasuk didalamnya menghimbau penggunaan kondom

Program penyuluhan untuk mengurangi stigma dan promosi kondom dengan skala besar dengan cakupan nasional untuk Wanita Pekerja Sek, klien dan yang terlibat di industri seks komersial sangat diperlukan. Intervensi harus menekankan ketrampilan negosiasi kondom dan keterampilan memakai kondom dengan benar untuk Wanita Pekerja Sek. Serta dibutuhkan intervensi khusus untuk klien dan yang terlibat dalam industri ini (mucikari). Upaya ini harus disesuaikan dengan konteks lokal dan bisa dipercaya oleh mucikari dalam perencanaan maupun pelaksanaannya agar terjadi komitmen dari semua pelaksana dalam mencegah IMS (Surveilans Terpadu Biologis Perilaku, 2007).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional (pra eksperimen) yang merupakan metode penelitian yang menggunakan satu kali pengamatan untuk menentukan hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden yang merupakan

WPS (wanita pekerja sek) di Desa Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Analisa data menggunakan analisa deskriptif

## **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan penularan HIV AIDS yang baik yaitu dengan menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual yaitu sebanyak 45 responden (86,3%), dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki upaya pencegahan penularan HIV AIDS yang cukup yaitu sebanyak 7 responden (13,4%)

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan penularan HIV AIDS yang baik yaitu dengan menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual yaitu sebanyak 45 responden (86,3%), dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki upaya pencegahan penularan HIV AIDS yang cukup yaitu sebanyak 7 responden (13,4%)

Erna Iswati, 2010 berpendapat bahwa IMS, HIV dan AIDS terutama dapat terjadi melalui hubungan seksual, sehingga pencegahan perlu difokuskan pada hubungan seksual, dalam hal ini langkah pencegahan yang dianjurkan untuk dilakukan adalah :

1. Melakukan hubungan monogami seumur hidup. Secara statistik dapat diperhitungkan bahwa dengan melakukan hubungan seks dengan pasangan yang terbatas maka resiko terinfeksi kuman penyebab IMS dan virus HIV juga akan berkurang.
2. Berhubungan seks yang aman, yaitu dengan :
  - a. Lebih berhati-hati dalam memilih pasangan, yaitu yang beresiko rendah terhadap infeksi kuman IMS, HIV dan AIDS
  - b. Sedapat mungkin untuk menghindarkan diri dari berganti-ganti pasangan
  - c. Mempraktekan protective sex

Hubungan seksual yang tidak terdapat pertukaran atau kontak dengan semen, cairan vagina atau darah antar pasangan. Termasuk dalam kategori ini adalah penggunaan kondom. Dalam kasus prostitusi maka upaya yang paling dimungkinkan untuk mencegah penularan IMS dan HIV-AIDS adalah dengan mempraktekan seks yang aman (protective sex) yaitu dengan selalu menggunakan kondom setiap melakukan hubungan seks dengan siapapun

Hartanto, Hanafi. 2004 juga berpendapat tentang manfaat kondom dapat mencegah kehamilan, memberi perlindungan terhadap PHS (Penyakit akibat hubungan seks), dapat diandalkan, relatif murah, sederhana, ringan, disposable, reversible, tidak memerlukan pemeriksaan medis, supervisi, atau follow up, reversible, pria ikut secara aktif dalam program KB.

Dari data penelitian menunjukkan bahwa upaya WPS (Wanita Pekerja Sek) dalam mencegah penyakit menular sek sudah bagus karena dari pengadaan kondom yang stabil, penggunaan kondom dengan prosedur yang benar dan kepatuhan WPS (Wanita Pekerja Sek) yang selalu berusaha menggunakan kondom setiap menerima pelanggan lagi pula di lokasi tersebut sudah di suplai kondom gratis dari penanggulangan IMS (Infeksi Menular Sek) kabupaten probolinggo setiap bulan dan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkunjung ke lokasi dapat menambah wawasan responden tentang penyakit menular seksual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Upaya Penegahan Penyakit Menular Seksual Dengan Menggunakan Kondom Pada WPS (Wanita Pekerja Seksual) Di Desa Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Dapat Disimpulkan bahwa Upaya pencegahan penyakit menular sek dengan menggunakan kondom pada WPS (Wanita Pekerja Seks) di embong miring Lumbang Lumbang Probolinggo Tahun 2012 Rata – rata baik dengan 45 orang (86,3%).

## SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah bagi dunia pendidikan khususnya Akademi Keperawatan Hafsyawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. di harapkan untuk lebih meningkatkan penyediaan buku-buku mengenai penyakit menular seks. Diharap WPS untuk pro-aktif dalam meningkatkan upaya pencegahan penyakit menular sek dengan menghadiri penyuluhan-penyuluhan yang diselenggarakan oleh tim kesehatan dan selalu menggunakan alat kontrasepsi ketika berhubungan intim. Dengan keterbatasan penelitian ini maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan menindak lanjuti dengan melengkapi data yang bersifat objektif melalui responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz Alimul. (2003). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azrul, Azwar dan Joedo Prihartono. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Binurupa Aksara.
- BPS Propinsi Jawa Tengah. (2003). *Laporan Hasil Survey Surveilans Perilaku (SSP)*. Semarang: BPS.
- Iswati Erna. (2010). *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*. Jogjakarta: Diva Press
- Lusa. (2010). *Cara Pakai Kondom Lelaki*. (<http://www.lusa.web.id/cara-pakai-kondom-lelaki/>, diakses tanggal 10-7-2012)
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Salemba: Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wikipedia. (2012). *Kondom*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kondom>, diakses tanggal 10 Juli 2012)
- Wulansari, Suci. (2009). *Kondom Perempuan, Pemberdayaan Perempuan dalam Kesehatan Reproduksi*. (<http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/download/636/627>, diakses tanggal 6 Maret 2012)
- Efendi, Ferry dan Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang No. 9 Tahun 2005* tentang Penanggulangan Pencegahan HIV/AIDS pasal 4 ayat 3c. Peraturan Daerah Kota Probolinggo.